

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman hayati Indonesia terdokumentasi dengan baik. Karena keragaman ini, pemanfaatan berbagai tanaman obat telah menjadi isu utama bagi masyarakat luas, khususnya bagi para peneliti kesehatan. Ketersediaan bahan kimia aktif di alam membuatnya tidak hanya lebih aman untuk digunakan, tetapi juga lebih mudah ditemukan (Saragih & Arsita, 2019). Di Indonesia, orang-orang dari semua lapisan masyarakat telah lama mengenal dan mengandalkan pengobatan tradisional untuk berbagai masalah kesehatan. Penduduknya banyak menggunakan ramuan obat tradisional yang dikenal dengan Pirdot, yang nama ilmiahnya adalah *Saurauia vulcani* Korth., untuk menyembuhkan berbagai penyakit (Fauzan dkk., 2022).

Penduduk setempat di daerah sekitar Danau Toba dan Rura Silindung di kabupaten Toba Samosir Sumatera, Kabupaten Tapanuli Utara, Tengah, dan Selatan memanfaatkan tanaman Pirdot secara ekstensif, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Saurauia vulcani* Korth., karena penggunaannya yang luas dan keyakinan bahwa itu mungkin mengandung antioksidan (Lumbantobing dkk, 2024). Daun tanaman pirdot mengandung khasiat antijamur (Marbun, 2020), antibakteri (Mayasari, 2020), dan penurun gula darah (Sitorus, 2015), menurut penelitian Panal Sitorus

Simplisia merupakan bahan alami yang sudah melalui proses pengeringan dan tidak mengalami proses lebih lanjut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kasta Gurning dan Helen, ekstrak daun pirdot yang diperoleh dengan menggunakan pelarut etanol mengandung flavonoid, saponin, tanin, steroid atau triterpenoid; pengeringan dapat dilakukan di bawah sinar matahari, angin, atau dalam oven, asalkan suhu pengeringan tidak melebihi 60⁰C (Formularium ed II., 2017) (Simanjuntak & Gurning, 2020).

Tahap selanjutnya, setelah karakterisasi simplisa, melibatkan skrining fitokimia. Skrining fitokimia adalah subbidang farmakognosi yang berfokus pada teknik untuk mengisolasi dan menganalisis komponen kimia yang ditemukan pada tumbuhan dan hewan. Penyaringan fitokimia secara efisien membedakan antara

bahan alami yang mengandung fitokimia tertentu dan yang tidak, memungkinkan identifikasi molekul bioaktif yang sebelumnya tidak terdeteksi dengan pengujian atau penyelidikan. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang jenis bahan kimia yang ditemukan pada tanaman yang diteliti, langkah pertama dalam penelitian fitokimia dikenal sebagai skrining fitokimia (Izza Khilyatun, 2019). Ekstrak dari daun pirdot (*Saurauia vulcani* Korth.) mengandung flavonoid, saponin, dan steroid atau triterpenoid (Mayasari, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai daun pirdot guna mengetahui karakteristik simplisia serta skrining fitokimia terhadap ekstrak daun pirdot (*Saurauia vulcani* Korth.)

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah karakterisasi simplisia dan skrining fitokimia ekstrak pirdot (*Saurauia vulcani* Korth.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui karakterisasi dan skrining fitokimia ekstrak daun pirdot (*Saurauia vulcani* Korth.)

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakterisasi simplisia daun pirdot (*Saurauia vulcani* Korth.)
- b. Untuk mengetahui skrining fitokimia daun pirdot (*Saurauia vulcani* Korth.)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai karakteristik simplisia dan skrining fitokimia daun pirdot (*Saurauia vulcani* Korth.), serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.